

**PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA BROKLAT
BAGI KWT “MAWAR PUTIH” KARANGPLOSO – MALANG**

Diah Widiawati ¹, Dyah Setyawati ², Lilik Kustiani ³, Kurnia Isnuwardiati ⁴

¹ Universitas Merdeka Malang. Email: diah.widiawati61@gmail.com

²Universitas Merdeka Malang. Email: dyah.setyawati@unmer.ac.id

³Universitas Merdeka Malang. Email: lilik.kustiani3636@gmail.com

⁴Universitas Merdeka Malang. Email: kurniaisnuwardiati61@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to provide knowledge to the “Mawar Putih” women Farmer's community (KWT“Mawar Putih”) on how to utilize brocade patchwork waste, which is an inorganic waste that is difficult to decompose by the environment, into a product that has a higher economic value. This community service activity was carried out in a women farmer group located in Ngenep Village, Karangploso, Malang Regency. The implementation method carried out in this service activity starts from field visits or observations to find out partners’ problems and offer solutions, providing knowledge to women community about the importance of using brocade patchwork waste so that it has a higher economic value and efforts to protect the environment and product manufacturing practices. The results of this training activity show that women of KWT“Mawar Putih” are able to process brocade patchwork waste as batik cloth decoration into a product that has high economic value with various attractive designs.

Keywords: KWT“Mawar Putih”, Training, patchwork waste, products with economic value

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani “Mawar Putih” (KWT“Mawar Putih”) mengenai bagaimana memanfaatkan limbah kain perca broklat yang merupakan limbah anorganik yang sulit diurai oleh lingkungan, menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sebuah kelompok wanita tani yang berlokasi di Desa Ngenep , Karangploso Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dari kunjungan lapangan atau observasi untuk mengetahui permasalahan mitra dan penawaran solusi, pemberian pengetahuan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca broklat agar bernilai ekonomi yang lebih tinggi serta upaya menjaga lingkungan lalu praktik pembuatan produk. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa ibu-ibu KWT “Mawar Putih” mampu mengolah limbah perca broklat sebagai hiasan kain batik menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi dengan berbagai desain yang menarik.

Kata Kunci : KWT “Mawar Putih”, pelatihan , limbah kain perca, produk bernilai ekonomi

PENDAHULUAN

Limbah kain perca merupakan salah satu jenis dari limbah anorganik, yaitu limbah yang sangat sulit diurai oleh mikroba (Munir & Thooyibah, 2021). Hal yang biasa dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah perca ini adalah dengan cara dibakar, namun hal ini bertentangan dengan prinsip menjaga lingkungan karena asap sampah akan mencemari udara karena gas beracun yang muncul akan membahayakan bagi lingkungan. Oleh karena itu pemerintah dengan gencarnya mengkampanyekan untuk melakukan 3R terhadap jenis jenis sampah anorganik yang masih bisa di daur ulang, 3R tersebut yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (mengggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) sampa (Wilastrina, 2021). Dengan pemanfaatan kain perca untuk sesuatu yang lebih bisa berguna juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi *global warming effect* (Mohammad Fatoni, Iin Widya Lestari , Nailia Rafika , Uzlifatul Imamah, 2022). Pengembangan limbah perca dengan inovatif akan menstimulus ibu rumah tangga untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Amiany, Titiani Widati, 2021)

Kain perca broklat merupakan salah contoh jenis limbah anorganik yang sangat banyak ditemui di lingkungan kita. Kain perca tersebut berasal dari sisa kain jenis broklat yang saat ini sangat banyak di gunakan atau di pakai oleh kaum wanita. Limbah ini sangat banyak di temui juga seiring dengan semakin maraknya penggunaan gaun dari bahan kain broklat sebagai pasangan kain batik. Belum banyak yang tereduksi mengenai cara pemanfaatan limbah perca broklat ini untuk sesuatu produk yang bernilai ekonomis. Di tengah masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, seharusnya ini bisa menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu yang keseharannya tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menjadi sebuah masalah yang tim pengabdi temui pada saat mengadakan analisa masalah di sebuah kelompok wanita tani yang berkolasi di Desa Ngenep Karangploso.

Kelompok wanita tani yang berada di Desa Ngenep biasa disebut KWT merupakan sebuah kelompok ibu-ibu yang mempunyai kegiatan seputar pengolahan hasil pertanian, industry rumahan dan kegiatan sosial. Adalah KWT "Mawar Putih" yang berlokasi tepat di Desa Ngenep , Kecamatan karangploso. Secara administratif, Desa Ngenep terletak di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lang-lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan Perhutani. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngijo dan Bocek Kecamatan Karangploso. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Ngijo dan Kepuharjo Kecamatan Karangploso, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso.

Berangkat dari analisa masalah yang ditemui oleh tim pengabdi pada saat kunjungan kepada KWT "Mawar Putih" maka tim pengabdi mengajukan solusi dengan cara memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan limbah perca kain broklat sebagai penghias kain batik, sehingga diharapkan kain perca broklat tersebut memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sampah kain perca dapat diolah menjadi kerajinan yang memiliki potensi nilai eknomi yang lebih tinggi (Endang Brotojoya, 2021). Pengolahan dan pemanfaatan lain perca broklat diharapkan juga mampu meningkatkan kreativitas bagi ibu ibu (Yulimarni, 2018). Pelatihan juga bertujuan agar ibu-ibu yang memiliki

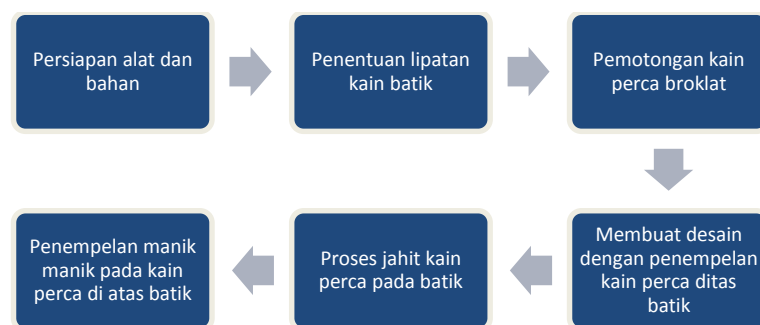
waktu luang lebih mempunyai kegiatan yang positif dan bisa menambah penghasilan keluarga (Amnah dan Novita sari, 2015).

Dalam kegiatan pengabdian ini kain perca broklat akan di gunakan sebagai penghias kain batik. Cara pembuatan akan terlebih dahulu dicontohkan oleh narasumber yang di mulai dari bagaimana memilih lipatan yang tepat untuk di tempel kain perca broklat, lalu kemudian memotong pola kain perca broklat yang baik sehingga model dari perca broklat bisa terbentuk sempurna, kemudian membuat desain yang bagus diatas kain batik sebelum kain perca broklat tersebut di jahit. Sampai pada tahap akhir yaitu pemasangan manik-manik sehingga perca broklat yang di jahit di atas kain batik lebih terlihat menyala. Manfaat dari daur ulang selain manfaat dari segi ekonomi juga dampak positif bagi lingkungan (Deasy Amanda Valentine, 2021). Kegiatan pengabdian ini secara garis besar ingin membekali para ibu-ibu KWT “Mawar Putih “ agar lebih kreatif memanfaatkan limbah yang biasanya hanya di buang begitu saja, juga memberikan edukasi kepada ibu-ibu agar di masa pandemi Covid-19 yang dengan ruang gerak terbatas masih bisa menghasilkan produk yang bila ditekuni dengan baik akan bisa menabab penghasilan untuk membantu keuangan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebuah kelompok wanita tani yang mempunyai nama KWT “Mawar Putih” dan berlokasi di Desa Ngenep, Karangploso Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada Ibu-ibu KWT “Mawar Putih” mengenai bagaimana memanfaatkan limbah kain perca broklat menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan ini diikuti oleh 20 Ibu-ibu anggota KWT “Mawar Putih” yang mana kegiatan ini dimulai dari jam 09.30 pagi – 15.00 sore. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini pertama diawali dengan persiapan, perencanaan, desain materi, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kerangka solusi yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema tahap pengerjaan penempelan kain perca broklat

Tahap persiapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diisi dengan analisa situasi dengan cara berkomunikasi dengan anggota KWT “Mawar Putih”. Masalah yang dihadapi saat ini adalah bahwa di sekitar rumah tangga mereka, banyak sekali di jumpai limbah perca sisa jahitan, limbah sisa perca tersebut yang paling banyak adalah perca

broklat. Selama ini sisa perca broklat tersebut hanya dibuang begitu saja, belum ada eksekusi yang baik bagaimana memanfaatkan kembali kain perca tersebut agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pada tahap perencanaan, setelah menganalisa kebutuhan dari masalah utama maka tim pengabdian membuat sebuah perencanaan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu KWT “Mawar Putih” mengenai pemanfaatan limbah kain perca. Selanjutnya pada desain materi, tim pengabdian mempersiapkan skema materi meliputi 1) penyediaan material pelatihan berupa kain perca broklat, kain batik, gunting, jarum dan benang, 2) pembukaan dengan cara berkomunikasi dengan para ibu-ibu KWT “Mawar Putih”, pengenalan detail material dan pemberian contoh atau praktik, 3) pelaksanaan praktik yang di mulai dengan pemotongan pola sesuai perca kain, penempelan perca pada kain batik, proses jahit dan penempelan manik-manik diatas perca broklat yang telah di jahit di atas batik. Pelatihan ini dilakukan selama 6 jam dan hanya dihari yang sama. Pada tahap evaluasi para ibu-ibu diminta untuk menunjukkan hasil karya setiap individu agar diketahui apakah pelatihan yang sudah di berikan benar-benar dapat dikuasai secara baik. Tahap akhir adalah pelaporan yang dilakukan dengan cara publikasi hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan pada hari Selasa, 21 Desember 2021 jam 09.30WIB yang berlokasi di Dusun Babakan, Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso Malang. Narasumber (pemateri): Ibu Drs. Diah Widiawati, M.M. Tim pengabdian berangkat ke lokasi jam 08.30 WIB. Detail kegiatan yang berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Detail Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
21 Des 2021	09.30	Pembukaan Persiapan Materi oleh Narasumber (penyiapan material praktik kain perca)	Dra. Diah Widiawati, MM
	09.40	Pembukaan Pelatihan oleh Narasumber	Dra. Diah Widiawati, MM
	09.50 s/d 13.00	Pelaksanaan Pelatihan oleh Narasumber dengan urutan kegiatan sbb: - Pembagian paket alat praktik - Pengaturan posisi lipatan kain batik - Cara memotong kain perca - Membuat Desain letak kain perca pada batik sebelum di jahit - Proses jahit perca pada kain batik - Proses tempel manik-manik di atas kain perca yang telah dijahit	Dra. Diah Widiawati, MM

1. Tahap Persiapan Material Pelatihan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan bahan utama yang akan digunakan, bahan tersebut meliputi :



Gambar 2. Kain batik



Gambar 3. Kain perca broklat



Gambar 4. Manik-manik



Gambar 5. Gunting dan Jarum

2. Pembukaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan diri seluruh anggota tim pengabdian. Kemudian Nara sumber memberikan brainstorming mengenai materi pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan serta hasil yang diharapkan nantinya. Dalam pelatihan ini kreatifitas sangat di butuhkan untuk bisa menciptakan sebuah desain yang menarik serta motivasi untuk bisa meningkatkan usaha mandiri. Tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Membuka komunikasi dengan peserta dan mengingatkan untuk mengisi presensi, dengan cara ini maka baik narasumber atau peserta bisa saling mengetahui nama masing-masing.
- b. Pengenalan detail material yang digunakan dalam proses pelatihan yang meliputi: kain dasar batik, kain perca broklat, gunting, jarum , manik-manik.
- c. Pemberian contoh praktek mulai menata kain dasar batik sesuai dengan lipatan, memotong kain perca sesuai dengan model dan kebutuhan penempatan, mendesain tata letak kain perca, menjahit desain kain perca di atas batik yang model dan desain nya sudah sesuai keinginan, menempelkan/ menjahit manik manik atas desain tersebut.

3. Pelaksanaan pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan meliputi:

- a. Tim membagikan kain batik, kain perca, jarum, benang, manik-manik kepada seluruh peserta pelatihan. Masing masing peserta mendapat 1 paket material lengkap.
- b. Nara sumber memulai dengan memberi tahu posisi lipatan yang tepat untuk kain batik yang akan di gunakan sebagai media.

- c. Narasumber menjelaskan bagaimana cara memotong kain perca broklat sesuai dengan pola yang sudah terbentuk secara rapi dan tepat (tidak memutus model), kemudian para peserta pelatihan mulai mengikuti sesuai arahan



Gambar 6. Narasumber dan tim menjelaskan cara memotong kain perca sesuai pola



Gambar 7. Peserta pelatihan mulai memotong perca broklat sesuai arahan narasumber

- d. Setelah kain perca di potong sesuai dengan model, selanjutnya mulai mendesain bentuk di atas kain batik dengan model kain perca tersebut, dengan pertimbangan desain warna, kemiringan, dan tentunya sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta.



Gambar 8. Potongan kain perca broklat yang telah di potong sesuai pola



Gambar 9. Peserta pelatihan mulai mendesain sebuah model di atas kain batik

- e. Kain perca yang sudah di potong telah ditempelkan dan didesain sedemikian rupa sesuai dengan kreatifitas, maka selanjutnya hasil desain tersebut di jahit.



Gambar 10. Proses menjahit model yang sudah di jarum pentul pada kain

- f. Setelah proses menjahit selesai, narasumber menjelaskan bagaimana cara untuk menempelkan manik-manik di atas kain perca yang telah di jahit tersebut, sehingga desain tampak semakin menyala dengan kilauan dari manik-manik tersebut.



Gambar 11. Proses menjahit manik-manik



Gambar 12. Hasil proses yang telah jadi



Gambar 13. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang beserta KWT “Mawar Putih” dan display hasil pengolahan limbah perca broklat

Setelah kegiatan pelatihan ini selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa para Ibu KWT “Mawar Putih” telah memiliki pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan limbah perca menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi, bahkan para Ibu KWT “Mawar Putih” secara spontanitas juga mampu menyebutkan ide-ide kreasi lain yang mungkin bisa dibuat dari kain perca tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa target kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terpenuhi.

SIMPULAN

Survey lapangan merupakan hal yang paling penting dilakukan agar jenis pelatihan dan sasaran peserta pelatihan sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga pada saat pelatihan target yang diharapkan dapat tercapai. Pelatihan memerlukan pendampingan dari tim yang memahami teknik yang akan diajarkan dan perlu ada evaluasi agar dapat diketahui apakah pelatihan ini membawa dampak positif bagi peserta dan apakah perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan.

Pelatihan teknik pemanfaatan limbah kain sisa perca broklat yang sudah diberikan ke Ibu-ibu KWT “Mawar Putih” terlaksana dengan sangat baik. Para peserta pelatihan memulai dengan baik bagaimana cara memotong pola sesuai dengan ketersediaan perca sisa broklat, kemudian merangkai dan menepel desain, merangkai pada media batik, menjahit dan sampai kemudian menempelkan manik-manik. Hal yang tidak kalah penting yaitu setelah mendapat pelatihan ini, Ibu KWT “Mawar Putih” semakin terbuka mindsetnya mengenai ide ide baru tentang pemanfaatan kain perca tersebut akan di manfaatkan untuk kreasi yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri kali ini dilaksanakan pada sebuah Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mawar Putih” yang berlokasi di Dusun Babakan Desa Ngenep Kecamatan Karangpulo Malang yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak kelurahan Desa Ngenep Karangpulo beserta Ibu-ibu anggota KWT “Mawar Putih” sebagai peserta pelatihan yang sangat bersemangat melakukan pelatihan mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiany, Titiani Widati, H. T. (2021). Industri Seni Patchwork dan Quilting Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 61–71.
- Amnah dan Novita sari. (2015). Peningkatan Keterampilan & Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pengolahan Limbah Kain (Perca) di Kelurahan Way Kandis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(2).
- Deasy Amanda Valentine, F. P. (2021). Pemanfaatan Limbah Konveksi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Timbang Langsa Kecamatan Langsa Baro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Endang Brotojaya, V. T. P. (2021). Pendampingan Peningkatan Pendapatan Masyarakat dengan Meningkatkan Daya Guna Limbah Kain Perca Menjadi Produk Berkualitas dan Bernilai Ekonomi. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*, 1(2).

- Mohammad Fatoni, Iin Widya Lestari , Nailia Rafika , Uzlifatul Imamah, W. K. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Batik Bojonegoro dan Karung Goni untuk Mengembangkan Mode Tote Bag Kekinian. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel*. 1(2), 134–140.
- Wilastrina, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dari Kain Perca, Menjadi Benda yang Memiliki Fungsi Baru sebagai Elemen Estetis/Aksesoris. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–28.
- Yulimarni, N. R. (2018). Kain Perca Sebagai Media Kreasi PKK di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung. *BATOB OH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2).